



JURNAL ILMIAH PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

<http://ojs.globalrci.or.id/jipgri>

Volume 8, Nomor 1 April 2023

p-ISSN: 2503-3018

Penerbit PGRI Kota Makassar

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, EFIKASI DIRI, DAN ADVERSITY QUOTIENT TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MOTIVASI BERPRESTASI SISWA KELAS XI SMAN 18 MAKASSAR

Wahyuningsih Nirmala⁴

Prodi Pendidikan Matematika PPS UNM Makassar

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian Ex-post facto yang bertujuan untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh kecerdasan emosional, efikasi diri, dan adversity quotient terhadap prestasi belajar matematika melalui motivasi berprestasi siswa kelas XI SMAN 18 Makassar. Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional, efikasi diri, dan adversity quotient, kemudian variabel intervening adalah motivasi belajar, dan variabel endogen adalah prestasi belajar matematika. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 18 Makassar yang terdiri dari 3 kelas sebanyak 106 siswa dengan ukuran sampel 83 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan proportional random sampling. Data yang diperoleh dari penelitian diperoleh dengan memberikan angket kecerdasan emosional, efikasi diri, adversity quotient, kemudian dokumentasi nilai prestasi belajar siswa pada materi barisan dan deret. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur, analisis ini untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa (1) kecerdasan emosional, adversity quotient, motivasi berprestasi, dan prestasi belajar berada pada kategori tinggi, (2) efikasi diri berada pada kategori sedang (3) kecerdasan emosional, efikasi diri, adversity quotient, motivasi berprestasi berpengaruh langsung signifikan terhadap prestasi belajar matematika, (4) kecerdasan emosional, efikasi diri, adversity quotient berpengaruh signifikan melalui motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika.

Katakunci: Kecerdasan Emosional, Efikasi Diri, Adversity Quotien, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar Matematika.

Abstract: This research is an ex-post facto research that aims to analyze whether there is influence of emotional intelligence, self-efficacy, and adversity quotient on mathematics learning achievement through the achievement motivation of class XI students of SMAN 18 Makassar. The exogenous variables in this study are emotional intelligence, self-efficacy, and adversity quotient, then the intervening variable is learning motivation, and the endogenous variable is mathematics learning achievement. The population in this study were all students of class XI SMA Negeri 18 Makassar consisting of 3 classes of 106 students with a sample size of 83 students. The sampling technique was carried out using proportional random sampling. The data obtained from the research were obtained by giving questionnaires of emotional intelligence, self-efficacy, adversity quotient, then

⁴ Wahyuningsih Nirmala. Student at PPs UNM Makassar

documenting the value of student achievement in the material for sequences and series. The data analysis technique used is path analysis, this analysis is to determine the direct and indirect effects of exogenous variables on endogenous variables. Based on the results of the study it was found that (1) emotional intelligence, adversity quotient, achievement motivation, and learning achievement were in the high category, (2) self-efficacy was in the medium category (3) emotional intelligence, self-efficacy, adversity quotient, achievement motivation had a direct effect significant to learning achievement. mathematics, (4) emotional intelligence, self-efficacy, adversity quotient has a significant effect through learning motivation on mathematics learning achievement.

Keywords: Emotional Intelligence, Self-Efficacy, Adversity Quotien, Learning Motivation, Mathematics Learning Achievement.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia karena keberhasilan dalam dunia pendidikan sebagai faktor penentu tercapainya tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan anak bangsa. Hal tersebut diperlukan dalam rangka menyongsong datangnya era global yang semakin canggih dan penuh persaingan. Oleh karena itu, pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia dalam rangka mewujudkan perubahan kearah kemajuan dan kesejahteraan hidup suatu bangsa sehingga pendidikan tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Selain itu, pendidikan mempunyai andil dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia. Dengan diberlakukannya kurikulum 2013 beberapa tahun terakhir ini, maka Kurikulum 2013 mengupayakan peningkatan mutu pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang kreatif dan mampu menghadapi kehidupan pada masa yang akan datang. Sebagai mata pelajaran yang penting dalam mendukung peningkatan sumber daya manusia, matematika menjadi pondasi dasar dalam menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar yang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari pada khususnya serta dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada umumnya. Banyak peserta didik mengalami hambatan-hambatan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, tentunya bervariasi baik itu berdasarkan pengalaman-pengalaman yang dialaminya maupun berdasarkan bakat dan minatnya.

Pencapaian prestasi belajar peserta didik di bidang matematika tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor sebagaimana Slameto (2015) menggolongkan faktor tersebut sebagai faktor internal dan eksternal, dimana faktor internal terdiri atas faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan sedangkan faktor eksternal terdiri atas faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Contoh dari faktor-faktor tersebut adalah kecerdasan emosional, kemampuan berpikir kritis, dan motivasi belajar peserta didik.

Goleman (2015) mengemukakan bahwa Kecerdasan Intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor-faktor kekuatan lain, salah satunya yaitu Kecerdasan Emosional (EQ). Konsep dan teori tentang kecerdasan emosional memberikan harapan baru kepada dunia pendidikan yang selama ini berorientasi pada Kecerdasan Intelektual (IQ) sebagai sesuatu yang bersifat pembawaan. Pengelolaan kecerdasan emosional dalam proses pembelajaran memungkinkan peserta didik yang memiliki Kecerdasan Intelektual (IQ) tinggi dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Kecerdasan emosional yang dimiliki seseorang akan membuatnya mampu mengetahui dan menanggapi perasaannya sendiri dengan baik serta mampu membaca dan menghadapi perasaan-perasaan orang lain secara efektif. Salovey dan Mayer (Nauli, 2013) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan. Apabila seseorang memiliki perkembangan kecerdasan emosional yang baik, maka besar kemungkinan bahwa ia akan berkarakter baik dan berhasil dalam kehidupannya. Selain kecerdasan emosional, Sudjiono (2010) yang menyebutkan salah satu faktor diri siswa yang berpengaruh besar terhadap prestasi belajar matematika adalah efikasi diri.

Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki. Siswa yang dikatakan pandai atau memiliki IQ di atas rata-rata belum tentu dapat mencapai prestasi akademik yang tinggi. Kadang siswa menunda untuk mengerjakan tugas atau bahkan berhenti setelah menemukan hambatan dalam proses pengerjaan tugasnya. Salah satu sebabnya adalah kurang adanya keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melalui hambatan dan rintangan selama proses belajarnya, sehingga hasil dari proses belajar tersebut tidak optimal. Sebaliknya, jika siswa memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu untuk menyelesaikan berbagai tugas dalam proses belajarnya maka siswa tersebut dapat mencapai prestasi yang baik pula.

Leonard dan Niky Amanah (2014) menyatakan bahwa faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik yaitu kecerdasan untuk mengatasi kesulitan dan mampu mengubahnya menjadi sebuah tantangan dinamakan dengan istilah *adversity quotient*. Seseorang yang memiliki tingkat IQ yang tinggi, namun cepat berputus asa dalam menghadapi kesulitan diprediksikan tidak akan berhasil, maka dari itu tingkat IQ yang tinggi jika ditopang dengan tingkat *adversity quotient* yang tinggi pula akan dapat mencapai kesuksesan.

Selain kecerdasan emosional, efikasi diri, dan *adversity quotient*, motivasi berprestasi juga mempengaruhi prestasi belajar matematika. Motivasi berprestasi merupakan keinginan untuk menyelesaikan sesuatu, untuk mencapai suatu standar kesuksesan, dan untuk melakukan suatu usaha dengan tujuan untuk mencapai suatu kesuksesan. Menurut Arvyaty, dkk (2016) menyatakan bahwa semakin tinggi proses motivasi berprestasi seorang siswa maka akan semakin tinggi pula prestasi

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diasumsikan bahwa kecerdasan emosional, efikasi diri, *Adversity Quotient*, dan Motivasi Berprestasi yang mampu mempengaruhi prestasi belajar matematika. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang bisa berpengaruh terhadap rendahnya prestasi belajar matematika siswa adalah kecerdasan emosional, efikasi diri, *Adversity Quotient*, dan Motivasi Berprestasi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh kecerdasan emosional, efikasi diri, dan *Adversity Quotient* terhadap prestasi belajar matematika melalui Motivasi berprestasi siswa kelas XI SMAN 18 Makassar.

METODE PENELITIAN

Penelitian Ini Dilaksanakan Di Kelas XI SMA Negeri 18 Makassar. Jenis Penelitian Yang Digunakan Adalah Penelitian Kuantitatif dengan Pendekatan *Ex-Post Facto*. Sampel dalam penelitian ini adalah 83 siswa. Instrumen penelitian Yang digunakan adalah berupa anget kecerdasan emosional, efikasi diri, *adversity quotient*, dan motivasi

berprestai yang Telah Diuji Validitasnya. Analisis yang digunakan berupa analisis deskriptif, dan analisis inferensial, dengan Taraf Signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Secara deskriptif diperoleh nilai rata-rata dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Uji Deskriptif

Variabel	Mean	Kategori
Kecerdasan emosional	81,241	Tinggi
Efikasi Diri	95,289	Sedang
<i>Adversity Quotient</i>	139,133	Tinggi
Motivasi Berprestasi	79,06	Tinggi
Prestasi Belajar	86,10	Tinggi

Sumber: Hasil olah data dengan *R Studio*, 2022

Berdasarkan tabel1 di atas, dapat disimpulkan bahwa secara uji deskriptif, efikasi diri berada pada kategori sedang, sedangkan kecerdasan emosional, *adversity quotient*, motivasi berprestasi, prestasi belajar.

Secara inferensial, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 2 Signifikan koefisien jalur

Pengaruh Langsung	Estimate	<i>P-value</i>
$X_1 \rightarrow X_4$	0,315	0,007
$X_2 \rightarrow X_4$	0,268	0,002
$X_3 \rightarrow X_4$	0,259	<0,001

Sumber : Analisis data *R Studio*, 2022

Berdasarkan tabel 3.2. bahwa nilai estimasi serta probabilitas menunjukkan pengaruh yang signifikan antara suatu variabel terhadap variabel lainnya. Tabel diatas menunjukkan bahwa X_1 berpengaruh terhadap Y dengan $p = 0,002 < \alpha = 0,05$, X_2 berpengaruh terhadap Y dengan $p = <0,001 < \alpha = 0,05$, X_3 berpengaruh terhadap Y dengan $p = <0,001 < \alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional, efikasi diri, dan *adversity quotient* berpengaruh langsung dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Tabel 3 Signifikansi koefisien jalur

Pengaruh Tidak Langsung	Estimate	<i>P-Value</i>
$X_1 \rightarrow X_4 \rightarrow Y$	0,071	0,040
$X_2 \rightarrow X_4 \rightarrow Y$	0,060	0,028
$X_3 \rightarrow X_4 \rightarrow Y$	0,059	0,021

Sumber: Analisis data *R Studio*, 2022

Berdasarkan tabel 3.3 bahwa nilai estimasi serta probabilitas menunjukkan pengaruh yang signifikan antara suatu variabel terhadap variabel lainnya. Tabel diatas menunjukkan bahwa X_1 berpengaruh terhadap Y melalui X_4 dengan $p = 0,040 < \alpha = 0,05$, X_2 berpengaruh terhadap Y melalui X_4 dengan $p = 0,028 < \alpha = 0,05$, X_3 berpengaruh terhadap Y melalui X_4 dengan $p = 0,021 < \alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional, efikasi diri, dan *adversity quotient* berpengaruh secara signifikan melalui motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Tabel 4 Signifikan koefisien jalur

Pengaruh Total	Estimate	P-value
$X_1 \rightarrow Y$	0,341	<0,001
$X_2 \rightarrow Y$	0,457	<0,001
$X_3 \rightarrow Y$	0,294	<0,001

Sumber: Analisis data *R Studio*, 2022

Berdasarkan tabel 3.4. bahwa nilai estimasi serta probabilitas menunjukkan pengaruh total yang signifikan antara suatu variabel terhadap variabel lainnya. Tabel diatas menunjukkan bahwa X_1 memiliki pengaruh total terhadap Y dengan $p = 0,001 < \alpha = 0,05$, X_2 memiliki pengaruh total terhadap Y dengan $p = 0,001 < \alpha = 0,05$, X_3 memiliki pengaruh total terhadap Y dengan $p = 0,001 < \alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional, efikasi diri, dan *adversity quotient* berpengaruh total secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa.

1.1.1 Pengujian hipotesis 1

Untuk pengujian statistiknya, hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0: \rho_{X_4X_1} = 0 \text{ lawan } H_0: \rho_{X_4X_1} \neq 0$$

H_0 : Kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap motivasi berprestasi matematika

H_1 : Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap motivasi berprestasi

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi berprestasi siswa dapat dilihat pada tabel 3.2 yang menunjukkan bahwa nilai estimasi adalah 0,315 dan *p-value* adalah 0,007. Dari hasil analisis tersebut terlihat bahwa *pvalue* ($0,007 < 0,05$) yang berarti bahwa H_0 ditolak atau dengan kata lain kecerdasan emosional berpengaruh terhadap motivasi berprestasi siswa kelas XI SMAN 18 Makassar.

1.1.2 Pengujian hipotesis 2

Untuk pengujian sttaistiknya, hipotesis dirumuskan sebagai berikut.

$$H_0: \rho_{X_4X_2} = 0 \text{ lawan } H_0: \rho_{X_4X_2} \neq 0$$

H_0 : Efikasi diri tidak berpengaruh terhadap motivasi berprestasi matematika

H_1 : Efikasi diri berpengaruh terhadap motivasi berprestasi

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh efikasi diri terhadap motivasi berprestasi siswa dapat dilihat pada tabel 3.2 yang menunjukkan bahwa nilai estimasi adalah 0,268 dan *p-value* adalah 0,002. Dari hasil analisis tersebut terlihat bahwa *pvalue* ($0,002 < 0,05$) yang berarti bahwa H_0 ditolak atau dengan kata lain efikasi diri berpengaruh terhadap motivasi berprestasi siswa kelas XI SMAN 18 Makassar.

1.1.3 Pengujian Hipotesis 3

Untuk pengujian sttaistiknya, hipotesis dirumuskan sebagai berikut.

$$H_0: \rho_{X_4X_3} = 0 \text{ lawan } H_0: \rho_{X_4X_3} \neq 0$$

H_0 : *Adversity quotient* tidak berpengaruh terhadap motivasi berprestasi matematika

H_1 : *Adversity quotient* berpengaruh terhadap motivasi berprestasi

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh *adversity quotient* terhadap motivasi berprestasi siswa dapat dilihat pada tabel 3.2 yang menunjukkan bahwa nilai estimasi adalah 0,259 dan *p-value* adalah $< 0,001$. Dari hasil analisis tersebut terlihat bahwa *pvalue* ($0,001 < 0,05$) yang berarti bahwa H_0 ditolak atau dengan kata lain *adversity quotient* berpengaruh terhadap motivasi berprestasi siswa kelas XI SMAN 18 Makassar.

1.1.4 Pengujian Hipotesis 4

Untuk pengujian sttaistiknya, hipotesis dirumuskan sebagai berikut.

$$H_0: \rho_{X_4X_1} \times \rho_{YX_4} = 0 \text{ lawan } H_0: \rho_{X_4X_1} \times \rho_{YX_4} \neq 0$$

H_0 : Kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika melalui motivasi berprestas

H_1 : Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika melalui motivasi berprestasi

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar melalui motivasi berprestasi yang dapat dilihat pada tabel 3.3 sebesar $\rho_{X_4X_1} \times \rho_{YX_4} = 0,315 \times 0,226 = 0,071$. Berdasarkan perhitungan pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika melalui motivasi berprestasi dengan p-value adalah 0,040. Dari hasil analisis tersebut terlihat bahwa pvalue ($0,040 < 0,05$) yang berarti bahwa H_0 ditolak, dengan kata lain kecerdasan emosional berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika melalui motivasi berprestasi pada siswa kelas XI SMAN 18 Makassar.

1.1.5 Pengujian Hipotesis 5

Untuk pengujian sttaistiknya, hipotesis dirumuskan sebagai berikut.

$$H_0: \rho_{X_4X_2} \times \rho_{YX_4} = 0 \text{ lawan } H_0: \rho_{X_4X_2} \times \rho_{YX_4} \neq 0$$

H_0 : Efikasi diri tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika melalui motivasi berprestas

H_1 : Efikasi diri berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika melalui motivasi berprestas

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar melalui motivasi berprestasi yang dapat dilihat pada tabel 3.3 sebesar $\rho_{X_4X_2} \times \rho_{YX_4} = 0,268 \times 0,226 = 0,060$. Berdasarkan perhitungan pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar matematika melalui motivasi berprestasi dengan p-value adalah 0,028. Dari hasil analisis tersebut terlihat bahwa pvalue ($0,028 < 0,05$) yang berarti bahwa H_0 ditolak, dengan kata lain, efikasi diri berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika melalui motivasi berprestasi pada siswa kelas XI SMAN 18 Makassar.

1.1.6 Pengujian Hipotesis 6

Untuk pengujian sttaistiknya, hipotesis dirumuskan sebagai berikut.

$$H_0: \rho_{X_4X_3} \times \rho_{YX_4} = 0 \text{ lawan } H_0: \rho_{X_4X_3} \times \rho_{YX_4} \neq 0$$

H_0 : *Adversity quotient* tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika melalui motivasi berprestas

H_1 : *Adversity quotient* berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika melalui motivasi berprestasi

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh *adversity quotient* terhadap prestasi belajar melalui motivasi berprestasi yang dapat dilihat pada tabel 3.3 sebesar $\rho_{X_4X_3} \times \rho_{YX_4} = 0,259 \times 0,226 = 0,059$. Berdasarkan perhitungan pengaruh *adversity quotient* terhadap prestasi belajar matematika melalui motivasi berprestasi dengan dengan p-value adalah 0,021. Dari hasil analisis tersebut terlihat bahwa pvalue ($0,021 < 0,05$) yang berarti bahwa H_0 ditolak, dengan kata lain *adversity quotient* berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika melalui motivasi berprestasi pada siswa kelas XI SMAN 18 Makassar.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMAN 18 Makassar. Hal ini ditunjukkan dengan hasil *estimate* adalah 0,243 dan *p-value* menunjukkan $0,002 < \alpha = 0,05$ yang berarti signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Rosida (2015) bahwa kecerdasan emosional cukup berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ngu Leh Seng, Zahyah Hanafi, Muhajir Taslikhan, Arumugam Raman (2016) mengatakan bahwa semua dimensi kecerdasan emosi berada pada level tinggi mempengaruhi perubahan pada prestasi akademik. Serdar Engin Koc (2019) dalam penelitiannya juga mengatakan kecerdasan emosional mempunyai pengaruh terhadap kesiapan belajar mandiri siswa, dan juga kecerdasan emosional siswa dalam menunjang kemandirian belajar dipengaruhi oleh gender. Kemudian, hasil uji hipotesis pengaruh tidak langsung kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar melalui motivasi berprestasi mempunyai pengaruh yang ditunjukkan dengan hasil *estimate* adalah 0,071 dan *p-value* menunjukkan $0,040 < \alpha = 0,05$ yang berarti signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh langsung maupun tidak langsung yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMAN 18 Makassar.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung antara efikasi diri terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMAN 18 Makassar. Hal ini ditunjukkan dengan hasil *estimate* adalah 0,397 dan *p-value* menunjukkan $0,001 < \alpha = 0,05$ yang berarti signifikan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Arsyad, N., Nasrullah, & Ildayanti (2020) efikasi diri mempunyai pengaruh langsung terhadap hasil belajar matematika. Pietsch, Walker & Chapman (2003) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri matematika dengan prestasi belajar matematika dan efikasi diri merupakan variabel yang paling tinggi perannya dalam menentukan prestasi siswa. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan K. Kustyarini (2020) menyatakan bahwa ketika siswa memiliki efikasi diri yang rendah maka akan mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan akademik dan individu dengan efikasi diri yang tinggi akan bertahan dalam menghadapi kesulitan, dan mencoba untuk mengatasinya secara menyeluruh. Kemudian, hasil uji hipotesis pengaruh tidak langsung efikasi diri terhadap prestasi belajar melalui motivasi berprestasi mempunyai pengaruh yang ditunjukkan dengan hasil *estimate* adalah 0,061 dan *p-value* menunjukkan $0,028 < \alpha = 0,05$ yang berarti signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh langsung maupun tidak langsung yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMAN 18 Makassar.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung antara *Adversity Quotient* terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMAN 18 Makassar. Hal ini ditunjukkan dengan hasil *estimate* adalah 0,235 dan *p-value* menunjukkan $0,000 < \alpha = 0,05$ yang berarti signifikan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Leonard & Niky (2014) terdapat pengaruh yang signifikan antara *Adversity Quotient* (AQ) terhadap prestasi belajar Matematika, yang artinya semakin baik AQ siswa, maka semakin baik prestasi belajar matematikanya. Yustina, Kusmayadi & Fitriani (2020) dalam penelitiannya juga mengatakan *Adversity Quotient* mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, dan terdapat perbedaan kemampuan pemecaha masalah pada setiap jenis *Adversity Quotient*. Kemudian, hasil uji hipotesis pengaruh tidak langsung *Adversity Quotient* terhadap prestasi belajar melalui motivasi

berprestasi mempunyai pengaruh yang ditunjukkan dengan hasil *estimate* adalah 0,059 dan *p-value* menunjukkan $0,001 < \alpha = 0,05$ yang berarti signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Adversity Quotient* memiliki pengaruh langsung maupun tidak langsung yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMAN 18 Makassar.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung antara motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMAN 18 Makassar. Hal ini ditunjukkan dengan hasil *estimate* adalah 0,226 dan *p-value* menunjukkan $0,002 < \alpha = 0,05$ yang berarti signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanderayanti (2015), yang menyatakan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh langsung terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suren dan Kandemir (2016) menyatakan bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Motivasi berprestasi siswa juga berperan sebagai variabel intervening atau variabel antara yang membuat dua variabel eksogen yakni efikasi diri, kemandirian belajar, dan keterampilan sosial mempunyai pengaruh positif secara tidak langsung terhadap hasil belajar matematika siswa.

Motivasi berprestasi yang baik akan mendorong siswa untuk meraih prestasi belajar yang baik pula terkhusus pada mata pelajaran matematika. Hal ini sesuai dengan pendapat Ngatiqoh dkk (2012) yang mengatakan bahwa motivasi berprestasi merupakan dorongan dalam diri siswa untuk dapat mencapai prestasi yang diharapkan. Dengan adanya motivasi maka siswa akan berusaha rajin belajar untuk bisa mendapatkan hasil belajar yang baik.

PENUTUP

Pada umumnya kecerdasan emosional siswa, *Adversity Quotient*, motivasi berprestasi siswa kelas XI SMAN 18 Makassar berada pada kategori tinggi, efikasi diri berprestasi siswa kelas XI SMAN 18 Makassar berada pada kategori sedang, dan rata-rata prestasi belajar siswa kelas XI SMAN 18 Makassar berada pada kategori tinggi.

Terdapat pengaruh secara langsung maupun tidak langsung (melalui motivasi berprestasi) antara kecerdasan emosional, efikasi diri, *adversity quotient*, siswa terhadap pelajaran matematika terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMAN 18 Makassar.

AUTHORS' CONTRIBUTIONS

Wahyuningsih Nurmala – Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

ACKNOWLEDGMENTS

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, dan SMA Negeri 18 Makassar telah membantu dalam memberikan data maupun informasi untuk mencapai tujuan penelitian ini.

REFERENCES

- Arvyaty, Faad Maonde, Naimin Noho. (2016). Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap prestasi belajar matematika siswa SMA Negeri dan SMA Swasta di kota kendari. *Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Fitriana, dkk. (2015). Pengaruh Efikasi Diri, Aktivitas, Kemandirian Belajar dan Kemampuan Berpikir Logis terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas VIII SMP. *Journal of EST, (Online)*, 1(2), 86-101.

- Goleman, D. (2015). *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kustyarini, K. (2020). Self Efficacy and Emotional Quotient in Mediating Active Learning Effect. *International Journal of Instruction*, 663-676.
- Leonard dan Niky Amanah. (2014). *Pengaruh Adversity Quotient (AQ) dan kemampuan berpikir kritis terhadap prestasi belajar matematika*. Universitas Indraprasta PGRI: Jurusan Pendidikan Matematika.
- Nauli, E. (2013). Hubungan Antara Prestasi Belajar dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol.XIII, No.2.
- Ngatiqoh, S. Sriyono. Ngazizah, Nur. (2012). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kreativitas Berpikir terhadap Prestasi Belajar IPA (Fisika) Kelas VIII SMP Negeri se-Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2011/2012. *Radiasi 1* (1), 24-27.
- Ngatiqoh, S. Sriyono. Ngazizah, Nur. (2012). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kreativitas Berpikir terhadap Prestasi Belajar IPA (Fisika) Kelas VIII SMP Negeri se-Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2011/2012. *Radiasi 1* (1), 24-27.
- Pietsch, J., Walker, R., & Chapman, E. (2003). The relationship among self-concept, self-efficacy, and performance in mathematics during secondary school. *Journal of Educational Psychology*, 95(3), 589-603.
- Rosida, V. (2015). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII/2 SMP Negeri 1 makassar. *Jurnal sainsmat*, Vol. IV, No. 2. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/sainsmat>.
- Sanderayanti, D. (2015). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di SDN Kota Depok. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 222-231. <https://doi.org/10.21009/JPD.062.04>.
- Serdar Engin Koc. (2019). The Relationship Between Emotional Intelligence, Self-Directed Learning Readiness And Achievement . *International Online Journal of Education and Teaching*, 672-688.
- Slameto. (2015). *Belajar & Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka cipta.
- Suren, N., & Kandemir, M.A. (2016). The effects of mathematics anxiety and motivation on students' mathematics achievement. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology. Balikesir University*, 8(3), 190-218.
- Yustina, Y., Kusmayadi, T. A., & Fitriana, L. (2020). Mathematical problem solving ability of vocational high school students based on adversity quotient. *Journal Of Physics :Conference Series. International Conference on Mathematics and Science Education*.

